

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MEMBACA TEKS CERITA FABEL MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI SISWA SMP NEGERI 1 KARAU KUALA

Nilatansil¹, Maman Suryaman², Esti Swatika Sari³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Yogyakarta. E-mail: nilatansil01@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-06-30
Review : 2025-06-30
Accepted : 2025-06-30
Published : 2025-06-30

KEYWORDS

*Serial Picture , Reading, Fable
Stories.*

A B S T R A C T

This study aims to improve the reading skills of fable story texts in grade VII students of SMP Negeri 1 Karau Kuala by using serial picture learning media. The subjects in this study were 16 grade VII students of SMP Negeri 1 Karau Kuala. The object of this study was serial picture media used to improve reading skills of fable story texts. This study is a classroom action research (CAR) to see the results of students' reading skills increasing using two cycles. In cycle I, students' reading skills have not experienced a significant increase, this can be seen in the lowest score of 55, the highest score of 90, the average score (mean) is 69.69 and the standard deviation (tsp. Deviation) is 10.562. In cycle II, there was a significant increase, this can be seen in the lowest score of 60, the highest score is 95, the average score is 78.44 and the standard deviation (tsp. Deviation) is 9.437. Based on the results of cycles I and II, serial picture learning media can improve the ability to read fable story texts.

A B S T R A K

Kata Kunci: Gambar Berseri, Membaca, Cerita Fabel.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks cerita fabel pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karau Kuala dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karau Kuala yang berjumlah 16 siswa. Objek penelitian ini adalah media gambar berseri yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca teks cerita fabel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat hasil pembelajar keterampilan membaca siswa meningkat menggunakan dua siklus. Pada siklus I kemampuan membaca siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan, ini terlihat pada Nilai terendah 55, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata (mean) adalah 69,69 dan standar deviasi (sdt. Deviation) 10,562. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan hal ini terlihat pada nilai terendah adalah 60 nilai tertinggi adalah 95, nilai rata-rata adalah 78,44 dan standar deviasi (sdt. Deviation) 9,437. Berdasarkan hasil dari siklus I dan II media pembelajaran gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan membaca teks cerita fabel.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu, menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting

dalam belajar adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan, seperti yang dikemukakan oleh Wiryodijoyo (1989:1) bahwa membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk ‘melihat dunia’ lebih luas, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperoleh informasi-informasi yang akan sangat berguna bagi kehidupan yang lebih baik. Keterampilan membaca dalam mata pelajaran merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam menyumbang generasi-generasi emas pembawa kemajuan, membaca akan meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan. Membaca adalah suatu kegiatan memahami dan menggali informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulisan. Membaca terbukti ampuh dalam meningkatkan kualitas SDM, pemerintah melalui program pendidikannya telah melatih siswanya agar memiliki kemampuan membaca sejak kecil. Sehingga ketika dewasa nanti, tidak ada lagi yang mengalami buta huruf. Sejalan dengan itu Soedarso (2005:4), menyatakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian dan khayalan, pengamatan dan ingatan.

Dunia pendidikan banyak mengalami perubahan yang pastinya berdampak bagi siswa terutama dalam kemampuan membaca siswa. Banyaknya siswa yang tidak bisa membaca bahkan sampai ditingkat SMP hal ini karena siswa menganggap biasa aktivitas membaca. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa sehingga tidak bisa membaca. Salah satunya yaitu gangguan dari media sosial, dukungan keluarga, kurangnya minat belajar siswa. Aktivitas membaca yang dilakukan cenderung karena tugas dari guru. Terbukti dari setiap pelajaran Bahasa Indonesia yang berbentuk cerita dan siswa diminta membaca cerita tersebut akan tetapi banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Berdasarkan survey di SMP Negeri 1 Karau Kuala kelas VII yang berjumlah 16 siswa. Ada 3 siswa yang belum bisa membaca sama sekali dan ada 4 siswa yang masih belum lancar membaca. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat dijumpai adalah penggunaan media dan metode pembelajaran. Jika menggunakan media dan metode yang tepat maka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca dapat ditingkatkan. Hal ini menjadi salah satu kendala yang harus segera diatasi terutama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah ditemukan, media yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkret dan pengalaman yang dialami secara langsung. Maka penggunaan media gambar sangat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik kelas rendah.

Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memerlukan perencanaan yang baik agar pembelajaran berjalan secara efektif. Dalam bukunya, Hamid (2012: 151) mengemukakan salah satu kriteria media pembelajaran yang baik yaitu media harus menarik perhatian siswa. Tujuannya agar siswa mampu memfokuskan diri pada pesan yang akan disampaikan oleh media tersebut. Media gambar berseri dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena media gambar berseri mempunyai peranan penting untuk memperjelas maksud jalan cerita, sehingga siswa dapat lebih

mudah memahami maksud gambar tersebut berdasarkan urutan cerita yang terdapat pada gambar. Penggunaan gambar berseri merupakan alat bantu (media) agar pembelajaran tidak monoton dan terjadi bina suasana kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pengucapan secara maksimal. Setelah peserta didik mengamati gambar berseri yang diberikan guru, daya imajinasi anak akan muncul selaras dengan apa yang dikendaki guru sebagai tujuan pembelajaran yang akhirnya diharapkan anak dapat menyampaikan juga melalui kegiatan lisan atau kegiatan berbicara. Meskipun, terdapat media lain yang juga bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis serta berbicara siswanya, media gambar berseri dipilih karena media tersebut dirasa paling efektif dalam mengatasi berbagai masalah yang ada. Dalam proses pembelajaran terutama dalam membaca teks cerita pendek media gambar berseri sangat di perlukan untuk membantu siswa yang dalam proses membaca.

Berdasarkan Hasil peninjauan yang peneliti lakukan, peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Keterampilan Membaca Teks Cerita Fabel Melalui Penerapan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti yang digunakan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan belajar membaca siswa dengan menggunakan media gambar berseri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karau Kuala dengan jumlah 16 siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengukur kemampuan membaca teks cerita fabel agar mendapatkan data kuantitatif sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan membaca teks cerita fabel pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Proses pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 1 Karau Kuala, maka dilakukan dengan dua siklus. Pembahasan penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan media pembelajaran gambar berseri dan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran gambar berseri.

Tabel Hasil Siklus I dan siklus II

No	Siswa	Nilai Siklus I KKM (70)	Ketuntasan	Nilai Siklus II KKM (70)	Ketuntasan
1	AD	65	Tidak Tercapai	75	Tercapai
2	AH	75	Tercapai	80	Tercapai
3	AR	70	Tercapai	80	Tercapai
4	BG	55	Tidak Tercapai	70	Tercapai
5	DP	70	Tercapai	75	Tercapai
6	MG	85	Tercapai	95	Tercapai
7	MA	60	Tidak Tercapai	75	Tercapai
8	ND	80	Tercapai	85	Tercapai
9	PT	90	Tercapai	95	Tercapai
10	PAD	65	Tidak Tercapai	75	Tercapai
11	RF	75	Tercapai	80	Tercapai
12	RK	60	Tidak Tercapai	70	Tercapai
13	SP	60	Tidak Tercapai	70	Tercapai
14	TS	80	Tercapai	90	Tercapai
15	UVM	55	Tidak Tercapai	60	Tercapai
16	YF	70	Tercapai	80	Tercapai

Berdasarkan tabel hasil penilaian di atas, maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), rata-rata nilai (mean) dan standar deviasi (std. deviation) untuk data pada data siklus I dan Siklus II di atas. Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif.

Tabel Statistik Deskriptif Siklus I

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	16	55	90	69,69	10,562
Valid N (listwise)	16				

Tabel Statistik Deskriptif Siklus II

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai	16	60	95	78,44	9,437
Valid N (listwise)	16				

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan melihat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I dapat kita deskripsikan sebagai berikut. Nilai terendah (minimum) adalah 55, nilai tertinggi (maximum) adalah 90, nilai rata-rata (mean) adalah 69,69 dan standar deviasi (std. Deviation) 10,562. Pada siklus II terlihat adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca teks cerita fabel dengan nilai terendah (minimum) adalah 60 nilai tertinggi (maximum) adalah 95, nilai rata-rata (mean) adalah 78,44 dan standar deviasi (std. Deviation) 9.437.

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Fabel

No	Penilaian	Kategori	Silkus I		Silkus II	
			Frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase
1	85-100	Sangat Baik	2	12,5%	4	25,00%
2	75-80	Baik	4	25,00%	8	50,00%
3	65-70	Cukup Baik	5	31,25%	3	18,75%
4	50-60	Kurang Baik	5	31,25%	1	6,25%
Jumlah			16	100%	16	100%

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis rekapitulasi peningkatan kemampuan membaca teks cerita fabel pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang mencapai nilai 85-100 (sangat baik) atau 12,5%, 4 siswa mencapai nilai 75-80 (baik) atau 25,00%, 5 siswa mencapai nilai 65-70 (cukup baik) atau 31,25%, 5 siswa mencapai nilai 50-60 (kurang baik) atau 31,25%. Kesimpulannya pada siklus I bahwa semua siswa masuk dalam masing-masing kategori yaitu sangat cepat, cepat, lambat, sangat lambat. Pada tabel siklus II menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang mencapai nilai 85-100 (sangat baik) atau 25,00% , 8 siswa mencapai nilai 75-80 (baik) atau 50,00%, 3 siswa mencapai nilai 65-70 (cukup baik) atau 18,75%, 1 siswa mencapai nilai 50-60 (kurang baik) atau 6,25%. Dari hasil data rekapitulasi tes peningkatan kemampuan membaca teks cerita fabel dari siklus I dan siklus II pada table di atas dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karau Kuala setelah mengikuti pembelajaran membaca teks cerita fabel dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri. Peningkatan kemampuan membaca ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I dan siklus II, rata-rata nilai pada siklus I yaitu 69,69% dan pada siklus II rata-rata nilai 78,44%. Perolehan hasil ini menunjukan bahwa pembelajaran membaca teks cerita fabel dengan menggunakan media pembelajaran gambar berseri pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karau Kuala ini telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek, A, dkk. 2010. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana
- Hamid, M. (2012). Metode Edutainment. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hardjasudjana, Selamet Akhmad, dkk. 1997. Membaca 2. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Gurru SLTP Setara D-III.
- Isnatun dan Farida, 2013. Mahir Berbahasa Indonesia. Bogor: Yudhistira.
- Mitchell, Diana. 2003. Children's Literature, an Invitation to the World. Boston: Ablongman.
- Muhsyanur. (2019). Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta: Uniprima Press.
- Nurghiyantoro, Burhan. 2013. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sadiman, Arief. 1990. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta: Rajawali
- Soedarso. 2005. Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugihastuti. 2013. Tentang Cerita Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. Membaca. Strategi Pengantar dan Tekniknya. Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kepegawaian.